

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan prestasi manajemen dan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai laporan keuangan antara lain adalah pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, pemasok, pelanggan) dan pihak internal (manajer dan karyawan).

Banyak faktor dalam laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur. Salah satu faktor yang digunakan adalah pengukuran laba. Laba merupakan elemen yang sangat penting dan riskan serta menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan laba yang cukup besar akan menunjukkan dan menjadi penilaian kinerja perusahaan yang baik secara keseluruhan.

Melihat betapa pentingnya pengukuran dan pengungkapan laba bagi masing-masing pemakai laporan keuangan mengindikasikan manajer dan karyawan untuk merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengorganisir

laba pada laporan keuangan agar terlihat memuaskan seluruh pihak dan atas kepentingan beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Hal ini yang menimbulkan adanya ketidakpercayaan atas kemurnian dari suatu laporan keuangan.

Bentuk dari ketidakmurnian informasi atau laporan keuangan adalah manajemen laba. Manajemen laba dibuat untuk kepentingan suatu pihak tertentu agar kondisi perusahaan terlihat menarik bagi pembacanya. Tapi tindakan manajemen laba akan bertindak fatal apabila dilakukan terus menerus dan menyimpang dari standar akuntansi yang telah ditetapkan. Manajemen laba akan berdampak buruk bagi kepercayaan public dan bagi perekonomian bangsa karena telah merugikan seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu yang harus dicermati adalah faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba agar kita dapat mencermati laporan keuangan yang kita baca.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah motivasi utang. Seiring laju pertumbuhan perusahaan yang semakin besar, manajer akan berusaha untuk mencari tambahan dana agar keberlangsungan perusahaan semakin berkembang. Salah satunya adalah dengan mencari pinjaman (utang). Dengan adanya motivasi mencari pinjaman ke pihak kreditur inilah yang membuat manajemen memberikan performa yang baik pada laporan keuangannya sesuai dengan tujuan untuk mencari pinjaman. Performa inilah yang mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Para pemegang saham PT Davomas Abadi Tbk. mencermati bahwa nilai investasi merosot, perusahaan gagal bayar (*default*) atas obligasi

senilai 238 juta dolar AS pada tahun 2009. Selanjutnya pada Maret 2012 kembali mengalami *default*, yang mengakibatkan adanya utang baru sekitar Rp2,87 triliun pada semester I tahun 2012. Jumlah utang tersebut dinilai tidak wajar, mengingat bahwa Davo hanya melaporkan pendapatan sebesar Rp1,32 triliun dan kerugian bersih sebesar Rp272 miliar untuk tahun 2011, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan Davo telah diaudit untuk periode sampai 31 Desember 2011.”<sup>1</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah motivasi penjualan saham perdana (IPO). Perusahaan yang Go Public akan melakukan penawaran saham perdana untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Investor akan tertarik pada laporan keuangan perusahaan yang memiliki laba tinggi atau rendah. Dengan kebutuhan ini, akan membuat manager melakukan tindakan manajemen laba.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masih melakukan pemeriksaan terhadap adanya dugaan penyelewengan dana penawaran saham perdana (*initial public offering*/IPO) yang dilakukan PT Katarina Utama Tbk (RINA). Kasus tersebut saat ini ditangani oleh Biro Pemeriksaan dan Penyidikan Bapepam-LK. “Surat pemeriksaannya sudah dikeluarkan. Latar belakang isi surat pemeriksaan ini adalah adanya dugaan penyalahgunaan dana IPO oleh Katarina,” ujar Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyidikan Bapepam-LK Sardjito di Jakarta kemarin. Menurutnya, manajemen perusahaan di bidang jasa penyewaan menara tersebut diduga melakukan penyelewengan atas dana IPO 2009 sebesar Rp33,6 miliar. Dari dana hasil penawaran umum saham perdana sebesar Rp33,6 miliar, dana yang digunakan hanya berkisar antara Rp4 miliar–Rp5 miliar. Sehingga, besar kemungkinan telah terjadi penyelewengan dana publik sebesar Rp28 miliar–Rp29 miliar. Dana yang sedianya akan digunakan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang, tidak digunakan se-bagaimana mestinya. Hingga saat ini manajemen perseroan belum melakukan realisasi sebagaimana mestinya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup><http://idsaham.com/blog-news-saham-Pemegang-saham-Davo-desak-perombakan-direksi--Antaranewscom-37333.html>. Diakses Selasa, 18 Februari 2014. Pukul 21.00 WIB

<sup>2</sup> Bapepam-LK Periksa Katarina Utama. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Diakses tanggal 01 April 2014

Faktor ketiga yang menyebabkan terjadinya manajemen laba adalah kualitas audit. Laporan keuangan dinilai sebagai informasi yang berkualitas apabila menyajikan informasi yang relevan, netral, lengkap, serta mempunyai daya banding dan uji. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dipercaya para pemakainya sebab informasi ini akan dipakai untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Untuk itu laporan keuangan harus disusun dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang telah diakui, diterima dan dipahami oleh semua pihak yang akan menggunakan informasi ini. Adanya kebebasan untuk memilih metode akuntansi mengindikasikan manajer melakukan manajemen laba agar hasil dari laporan keuangan mempunyai performa yang baik bagi pembacanya.

Awal mulanya UD Raden Motor mengajukan permohonan pinjaman ke BRI Jambi dengan mengagunkan 36 item surat berharga yang nilai likuiditasnya mencapai Rp100 miliar sebagai jaminan, melakukan pinjaman sebesar Rp52 miliar dalam beberapa tahun. Pengajuan pinjaman yang diajukan UD Raden Motor tersebut ditujukan untuk pengembangan usaha di bidang otomotif seperti showroom jual beli mobil bekas dan perbengkelan mobil atau otomotif. Namun, Penggunaan kredit tersebut oleh PT RPL tidak sesuai dengan peruntukan, sebagaimana pengajuan pinjamannya kepada BRI. Dari itu di nilai ada penyimpangan, dan hingga jatuh tempo pada 14 April 2008. Dana pinjaman kredit sekitar Rp 52 miliar itu tidak bisa dikembalikan oleh pihak PT RPL/ UD Raden Motor. Berkaitan dengan hal itu, UD Raden Motor masih diberi jangka waktu selama satu tahun, untuk menjual asetnya, guna melunasi hutang dengan BRI. Tetapi tidak dilakukan oleh Raden Motor. Akhirnya Kejaksaan sempat mencium adanya pelanggaran tindak pidana korupsi dalam kasus pemberian kredit itu, dan adanya indikasi pengalihan aset-aset milik PT RPL/UD kepada orang lain, sehingga agunan atau jaminan yang ada di bank sudah dianggap tidak sah lagi. Terdapat adanya keterlibatan akuntan public yang dianggap lalai dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, Ia tidak membuat empat kegiatan data laporan keuangan milik Raden Motor yang seharusnya ada dalam

laporan keuangan yang diajukan ke BRI sebagai pihak pemberi pinjaman sehingga menimbulkan dugaan korupsi<sup>3</sup>

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan dan hasil dari laporan keuangan karena keperuntukannya yang multiguna yaitu untuk tujuan mencari pinjaman, meminimalkan pembayaran pajak, dan menarik investor. Begitu banyaknya tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan pada laporan keuangan mengindikasikan bahwa terdapat tindakan manajemen laba.

**TEMPO Interaktif, Jakarta** - Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Koordinator Divisi Monitoring dan Analisis Anggaran ICW, Firdaus Ilyas, mengatakan dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), dan induk kedua perusahaan tersebut, yakni PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 juta. Adapun kerugian negara dari kekurangan pembayaran pajak mencapai US\$ 477,29 juta. "Kami sudah berikan seluruh dokumen kami sebagai pendukung upaya Direktorat Jenderal Pajak mengungkap kasus pajak yang mereka tangani saat ini," kata Firdaus usai melapor kepada Direktorat Intelijen dan Penyidikan, Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak.<sup>4</sup>

Faktor selanjutnya yaitu faktor kelima yang mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah salah satu

---

<sup>3</sup> Kasus Kredit Macet BRI. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Diakses tanggal 10 November 2014

<sup>4</sup> ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie. ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)). Diakses tanggal 10 November 2014

bentuk dari tindakan manajemen laba karena informasi yang dimiliki oleh manager tidak sebanding dengan apa yang diketahui public. Hal ini dikarenakan pihak manager yang mengetahui betul kondisi perusahaan tapi harus menampilkan kinerja yang baik agar keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan pribadi dapat terlaksana.

Dalam kasus Century, terjadi dua fenomena sekaligus, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* pertama terjadi saat Bank Pikko, Bank Danpac, dan Bank CIC akan melakukan merger karena Bank Pikko dan Bank CIC tidak memenuhi syarat administrasi. *Kedua*, saat KSSK memutuskan untuk membail-out Bank Century. Moral hazard juga terjadi dua kali, yaitu saat Robert Tantular membawa kabur uang nasabah Century. Hal inilah yang menyebabkan Bank Century kolaps. *Kedua*, saat pemecahan deposito milik Budi Sampoerna.<sup>5</sup>

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Pada Tahun 2013*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah manajemen laba sebagai berikut:

1. Utang perusahaan dinilai tidak wajar
2. Penyelewengan penawaran saham perdana (IPO)
3. Kelalaian auditor

---

<sup>5</sup> Kasus Bank Century “Sebuah Moral Hazard”. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Diakses tanggal 10 November 2014

4. Manipulasi penjualan untuk pembayaran pajak
5. Adanya asimetri informasi

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tiga variabel, yaitu manajemen laba (Y) yang diukur dengan *Discretionary Accrual* karena memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba dan akuntansi berbasis akrual banyak dipergunakan oleh dunia usaha; ukuran perusahaan ( $X_1$ ) diukur dengan *Total Asset* karena mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, jika total aktiva semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan; dan asimetri informasi ( $X_2$ ) diukur dengan *Bid-Ask Spread* untuk melihat selisih antara penawaran dan pembelian saham.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang teori dan

kenyataan yang ada di lapangan khususnya yang terkait dengan ukuran perusahaan dan asimetri informasi serta pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat praktis, dapat dijadikan sumbangan masukan untuk membantu pihak yang akan mengambil keputusan dalam laporan keuangan perusahaan